

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain dan Jenis Penelitian**

Dalam sebuah penelitian ada desain penelitian yang dijadikan sebagai dasar kerangka kerja pelaksanaan penelitian. Menurut Arifin (2013:2), desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian harus disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan dan disusun secara pasti sebelum fakta-fakta yang ada dikumpulkan, sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dengan adanya desain penelitian, diharapkan hasil penelitian nantinya bisa sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian. Agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sesuai dengan kerangka pikir yang telah penulis buat maka rancangan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (1993: 310) bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, dan keadaan. Penulis menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena, situasi, proses atau perilaku tertentu secara mendalam serta natural atau apa adanya mengenai pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis aktif di Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif. Peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif karena sesuai dengan kerangka pikir yang peneliti buat. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan memahami bagaimana pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis aktif di kantor Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah. Peneliti melakukan penelitian ini dengan cara wawancara dan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan analisa terhadap fenomena yang akan dibahas. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut. “Melalui metode penelitian kualitatif ini penulis dapat menjelaskan data yang berbentuk lisan dan tulisan serta dapat memahami lebih mendalam tentang fenomena atau peristiwa yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti” (Iskandar, 2013: 189).

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Travers (1978) dalam Umar (2013:22), metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu yakni pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis aktif di Kantor Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.

Secara garis besar penelitian ini akan mengkaji tentang pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis aktif di Kantor Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, karena penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Penelitian ini menggunakan model induktif dimana penulis tidak perlu mengetahui terlebih dahulu tentang suatu teori akan tetapi langsung memasuki lapangan (Tohirin, 2012:15).

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian data merupakan faktor penting dalam penelitian tentunya data tersebut harus valid dan relevan. Menurut MC. Leod (1995) dalam Umar (2013:14) pengertian data dari sudut ilmu sistem informasi sebagai fakta-fakta maupun angka-angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai.

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang nantinya akan diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Kata-kata dan tindakan dari hasil wawancara dengan pegawai-pegawai yang ada di kantor Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.
- b. Sumber tertulis (dapat berupa, buku, majalah ilmiah, arsip-arsip, yang berkaitan dengan pengelolaan arsip aktif).
- c. Foto sebagai hasil dokumentasi dari penelitian (Tohirin, 2012:61).

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **a. Sumber Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti (Sugiyono, 2011 :225). Dalam penelitian ini yang merupakan data primer adalah informasi yang diperoleh dari informan yang telah dipilih oleh peneliti di kantor Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memperoleh data primer melalui jawaban dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui dokumentasi dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2011:225). Data ini digunakan sebagai pelengkap dan pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini sebagai literatur yang berhubungan dengan pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis aktif di Kantor Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.

#### C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, “Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan” (2013:13). Objek dari penelitian ini adalah Kantor Subbag Tata Usaha Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat, data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan. Jadi subjek penelitian ini adalah pegawai yang bertugas di kantor Subbag Tata Usaha Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

## 1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Kaelan, 2012:101). Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan yang menjadikan penulis sebagai penonton terhadap kinerja atau kejadian yang menjadi topik penelitian (Emzir, 2012:40). Observasi dilakukan di kantor Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah. Peneliti mengobservasi pelaksanaan pengelolaan arsip aktif di kantor Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2009) dalam Kaelan (2012:111) adalah pertemuan dua orang untuk berkontribusi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara akan dilakukan kepada informan yaitu para pegawai yang berada pada lingkup Subbag Tata Usahakantor Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah. Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2008) dalam Kaelan (2012:113) menjelaskan bahwa dalam wawancara terstruktur ini peneliti sebagai pengumpul data, telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan sistematis telah diarahkan pada satu tujuan, yaitu jawaban dari responden sesuai dengan tujuan penelitian.

Sebelum penulis mengadakan wawancara, penulis telah menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Pertanyaan yang diajukan meliputi beberapa aspek pertanyaan yaitu tentang pelaksanaan pengelolaan, hambatan dalam pengelolaan,

proses temu kembali arsip, hambatan dalam penemuan kembali arsip dinamis aktif serta dukungan sarana dan prasarana dari Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah. Dengan wawancara mendalam ini penulis memberikan pertanyaan kepada beberapa informan pada Subbag Tata Usaha di Kantor Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, tetapi penulis tidak terpaku pada pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya melainkan dapat mengembangkan pertanyaan dari jawaban informan

### 3. Dokumentasi

Penulis menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono yang mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:240). Dokumentasi dari penelitian ini berasal dari foto-foto dan arsip-arsip dari kantor Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.

### E. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Menurut Bungin (2009:76) informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Informan dalam penelitian ini, peneliti tentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pada

ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Herdiansyah, 2012:16).

Pertimbangan dalam menentukan informan adalah sebagai berikut :

- a. Mereka yang mengetahui dan mengerti bidang yang diteliti yaitu tentang pengelolaan arsip dinamis aktif.
- b. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan pengelolaan arsip aktif di kantor Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.
- c. Mereka yang memanfaatkan dan menggunakan arsip dinamis aktif yaitu pegawai yang berada pada lingkup Subbag Tata Usaha di kantor Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.
- d. Mereka yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi .
- e. Mereka yang mengetahui seluk-beluk kantor Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.
- f. Mereka yang cenderung menyampaikan informasi yang terpercaya mengenai pengelolaan arsip aktif
- g. Pegawai pengelola arsip aktif. (Spradley, 1980 dalam Kaelan, 2012:80).

Informan dalam penelitian ini adalah mereka para pegawai yang berada pada lingkup Subbag Tata Usaha di kantor Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah. Jadi semua itu adalah kriteria penulis yang memiliki kompetensi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

## **F. Analisis Data**

Teknik pengolahan data disebut juga teknik analisis data. Melalui teknik pengolahan data maka data mentah yang diperoleh dapat dijadikan sebuah informasi yang menjadikannya bermanfaat. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013 :224) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-

bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap analisis data. Menurut Mlie dan Huberman dalam buku Emzir (2012 :129-135) tiga macam tahap dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011:247). Informasi yang telah penulis dapatkan dari pengelolaan pengelolaan arsip aktif di kantor Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok lalu difokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan arsip aktif. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun informasi yang sudah dikumpulkan sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013:249) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah pengambilan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan ditempat penelitian, dapat berupa deskripsi yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah memperoleh dan menyajikan data maka langkah terakhir adalah menyimpulkan informasi yang telah diperoleh supaya bisa diperoleh kesimpulan tentang pengelolaan arsip dinamis aktif di kantor Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.